

Analisis Nilai Tambah Pengolahan Keripik Singkong di Desa Pesanggrahan Kabupaten Situbondo

Angga Kurdiansyah¹⁾, Rifky Agnitian Wiijaya²⁾, Moch Imam Vickry Musthofa³⁾

Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo^{1,2,3}
mustofavickry@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Nilai tambah merupakan produk pertanian yang memperoleh nilai karena proses produksi termasuk pengolahan, penyimpanan dan distribusi. Produk pertanian memiliki sifat yang mudah rusak, oleh karena itu diperlukan suatu metode pengolahan untuk menciptakan keragaman pangan. Kurangnya kesadaran masyarakat di Desa Pesanggrahan terhadap pemanfaatan hasil pertanian, padahal apabila hasil pertanian diolah menjadi suatu produk siap dikonsumsi dapat meningkatkan nilai jual yang lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan nilai tambah yang diperoleh dalam usaha pengolahan singkong menjadi keripik singkong Ibu Mery di Desa Pesanggrahan Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Responden yang diambil dalam penelitian ini secara sengaja (*purposive sampling*), yaitu pada agroindustri Ibu Mery di Desa Pesanggrahan Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai tambah yang diperoleh agroindustri keripik singkong Ibu Mery di Desa Pesanggrahan Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo yaitu Rp 9.900/kg.

Kata Kunci

Agroindustri; Keripik Singkong; Metode Hayami; Nilai Tambah

*Added value is an agricultural product that gains value due to the production process including processing, storage and distribution. Agricultural products are perishable, therefore a processing method is needed to create food diversity. Lack of public awareness in Pesanggrahan Village regarding the utilization of agricultural products, whereas if agricultural products are processed into a product ready for consumption, it can increase the selling value higher. This study aims to determine the amount of income and added value obtained in the cassava processing business into Mrs. Mery's cassava chips in Pesanggrahan Village, Jangkar District, Situbondo Regency. The type of research used is qualitative using the case study method. The data used are primary data and secondary data. Respondents taken in this study were taken intentionally (*purposive sampling*), namely at Mrs. Mery's agroindustry in Pesanggrahan Village, Jangkar District, Situbondo Regency. The results showed that the added value obtained by Mrs. Mery's cassava chips agroindustry in Pesanggrahan Village, Jangkar District, Situbondo Regency was IDR 9.900/kg.*

Keywords

Agro-industry; Cassava Chips; Hayami Method; Value Added

PENDAHULUAN

Ubi kayu atau ketela pohon yang juga biasa disebut singkong merupakan tanaman perdu yang berasal dari benua Amerika. Penyebarannya hampir ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Tanaman ini masuk ke Indonesia pada tahun 1852. Ketela pohon berkembang di Negeranegara yang terkenal dengan wilayah pertaniannya (Purwono, 2009). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur hasil produksi singkong di kabupaten Situbondo Tahun (2017) mencapai 109.328 ton dengan luas panen 4.402 Ha. Ketela pohon singkong adalah perdu tahunan tropika dan subtropika dari satu suku Euphorbiaceae. Umbi dikenal luas sebagai makanan pokok penghasil karbohidrat dan daunnya sebagai sayuran. Tanaman ni juga sangat berpotensi sebagai pengganti terigu (Rosmiati et al., 2018). Perdu biasanya mencapai 7 meter tinggi, dengan cabang agak jarang. Akar tunggang dengan sejumlah akar cabang yang kemudian membesar menjadi umbi akar yang dapat dimakan. Ukuran umbi rata-rata bergaris tengah 2-3 cm dan panjang 50-80 cm, tergantung dari klon/kultivar. Bagian dalam umbinya berwarna putih atau kekuning-kuningan. Umbi singkong tidak tahan simpan meskipun ditempatkan dilemari pendingin. Gejala kerusakan ditandai dengan keluarnya asam sianida yang bersifat meracun bagi manusia. Singkong sangat mudah tumbuh dan dirawat di berbagai daerah di Indonesia (Muntoha, et., al., 2015). Penelitian bertujuan untuk mengetahui nilai tambah pada agroindustri keripik singkong.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada industri rumah tangga keripik singkong bertempat di Desa Pesanggrahan Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Desember 2024 sampai 17 Desember 2024

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer yang digunakan meliputi data jumlah bahan baku yang digunakan yang digunakan dalam pembuatan keripik singkong.

Metode Pengumpulan data

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode wawancara. Metode wawancara adalah suatu metode penelitian dengan cara bertanya langsung kepada responden untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Analisis Data

Nilai tambah dari perspektif komoditas atau produk adalah nilai yang diberikan (*attributed*) kepada produk sebagai hasil dari proses tertentu sehingga secara teoritis, semakin ke hilir penerapan proses itu akan semakin besar nilai tambah yang dapat dibentuk. (Bantacut, 2013). Analisis nilai tambah umumnya

dilakukan dengan menggunakan metode Hayami. Pengukuran nilai tambah menggunakan metode Hayami dilakukan dengan cara mengidentifikasi komponen – komponen utama, seperti input yang digunakan, output yang dihasilkan, harga bahan baku, harga jual produk, biaya tenaga kerja, dan sumbangan input lain.

Metode Hayami memiliki keunggulan, yaitu dapat mengetahui besarnya nilai tambah dan output serta dapat mengetahui besarnya balas jasa terhadap pemilik faktor-faktor produksi (Suprpto, 2006 dalam jurnal ‘Analisis Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha Manisan Terung UD. Berkas Motekar di Desa Pemuda Kabupaten Tanah Laut’ oleh Muhammad Indra Darmawan, Nina Hairiyah’ Siti Hajar). Analisis nilai tambah digunakan untuk mengetahui peningkatan nilai tambah dari pengolahan keripik singkong. Analisis ini menggunakan nilai tambah Hayami yang dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Metode Hayami

Variabel	Nilai
Output, Input dan Harga	
Output (kw)	A
Input Bahan Baku	B
Input Tenaga Kerja	C
Faktor Konversi	$D=A/B$
Koefisien Tenaga Kerja	$E=C/B$
Harga Output	F
Upah Rata ² Tenaga Kerja	G
Harga Bahan Baku	H
Sumbangan Input Lain	I
Nilai Output	$J=D \times F$
Nilai Tambah	$K=J-I-H$
Rasio Nilai Tambah	$L=(K/J) \times 100\%$
Imbalan Tenaga Kerja	$M=E \times G$
Bagian Tenaga Kerja	$N=(M/K) \times 100\%$
Keuntungan	$O=K-M$
Bagian Keuntungan	$P=(O/K) \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agroindustri keripik singkong ibu Mery Andani adalah industri makanan ringan yang berdiri pada tahun 2005, yang beralamat di Desa Pesanggrahan Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo. Bahan baku yang digunakan pada agroindustri ini adalah singkong. Singkong yang digunakan dalam produksi keripik singkong diperoleh dari pengupul sehingga ketika bahan baku tidak ada ibu Mery tidak melakukan proses produksi keripik singkong.

Table 2. Analisis Usaha

Variablel		Nilai
I. Output, Input dan Harga		
1. Output (kw)	A	75 kg
2. Bahan Baku (kw)	B	250 kg
3. Tenaga Kerja (HOK)	C	10
4. Faktor Konversi	$D=A/B$	0,3
5. Koefisien Tenaga Kerja (HOK/Kw)	$E=C/B$	0,04
1. Harga Output	F	50000
2. Upah Rata-Rata TK	G	60000
II. Penerimaan dan Keuntungan		
3. Harga Bahan Baku	H	2500
4. Sumbangan Input Lain	I	2600
5. Nilai Output	$J=D \times F$	15000
6. Nilai Tambah	$K=J-I-H$	9900
7. Rasio nilai tambah	$L=(K/J) \times 100\%$	66
8. Imbalan TK	$M=E \times G$	2400
9. Bagian TK	$N=(M/K) \times 100\%$	24,24242424
10. Keuntungan	$O=K-M$	7500
11. Bagian keuntungan	$P=(O/K) \times 100$	75,75757576

Sumber: Data Primer, 2024.

Dari hasil perhitungan nilai tambah pada tabel diketahui bahwa hasil produksi atau output untuk satu kali proses produksi sebesar 75 Kg dari penggunaan bahan baku/input sebesar 250 Kg. Faktor konversi adalah hasil bagi antara output dibagi dengan jumlah bahan baku/input yang digunakan, maka besarnya faktor konversi pada agroindustri keripik singkong Ibu Mery adalah 0,3 yang berarti dalam 1 Kg bahan baku menghasilkan 0,3 keripik singkong.

Koefisien tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dibagi dengan jumlah input yang diperlukan dalam satu kali proses produksi. Tenaga kerja yang dibutuhkan pada agroindustri keripik singkong Ibu Mery di Desa Pesanggrahan Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo dengan bahan baku 250 Kg adalah 10 HOK dengan rata-rata upah Rp 50.000,00 per HOK. keripik singkong.

Nilai tambah diperoleh dari pengurangan nilai output dengan sumbangan input lain dan harga bahan baku. Nilai tambah yang diperoleh pada agroindustri keripik singkong Ibu Mery dalam satu kali proses produksi adalah Rp 9.900,00.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai tambah yang diperoleh agroindustri keripik singkong Ibu Mery di Desa Pesanggrahan Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo yaitu Rp 9.900,00/kg.

REFERENSI

- Alfiyah, S., Puryantoro, P., & Untari, W. S. (2024). ADDED VALUE OF ROBUSTA COFFEE PROCESSING IN BANG MOEL COFFEE HOME INDUSTRY INDIFFERENT PACKAGING. *AGRIBIOS*, 22(2), 364-370.
- Bantacut, T. (2013). Pembangunan Ketahanan Ekonomi dan Pangan Perdesaan Mandiri Berbasis Nilai Tambah (Rural Economic and Food Security Development Based on Added Value Formation). *Jurnal pangan*, 22(2), 181-196.
- BPS Jawa Timur. (2017). Jawa Timur dalam Angka. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Surabaya.
- Darmawan, M.I, Hairiyah, N., & Hajar, S. (2018). Analisis Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha Manisan Terung UD. Berkat Motekar di Desa Pemuda Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Teknologi Agro-Industri*, 5(2), 110-119.
- Muntoha, Jamroni, & Ummayah, R. U. (2015). Pelatihan Pemanfaatan Dan Pengolahan Singkong Menjadi Makanan Ringan Tela Rasa. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(3), 188-193.
- Purwono dan Purnamawati, Heni. (2009). Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Rosmiati, M., Maulani, R. R., & Dwiartama, A. (2018). Efisiensi Usaha Dan Nilai Tambah Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Modified Cassava Flour (Mocaf) Pada Kelompok Wanita Tani Medal Asri, Desa Sukawangi Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. *Jurnal Sositknologi*, 17(1), 14-20.
- Wahid, A., Suhesti, E., & Puryantoro, P. (2022, November). ANALISIS NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI KERUPUK IKAN JANGGALAK DI DESA PESISIR KECAMATAN BESUKI KABUPATEN SITUBONDO. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL UNARS* (Vol. 1, No. 1, pp. 233-241).